



Belajar Dari Lingkungan Budaya Daerah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Misnah

Kata Kunci:

Lingkungan;
Budaya;
Sejarah;
Nilai.

Correspondence Author:

Program Studi Pendidikan
Sejarah, Universitas Tadulako
Palu
Email: misnah@untad.ac.id

Keywords:

Environment;
Culture;
History;
Value.

History Artikel

Received: 14-11-2022
Reviewed: 16-11-2022
Revised: 19-11-2022
Accepted: 20-11-2022
Published: 20-11-2022

Abstrak. Belajar dari lingkungan melalui budaya daerah bagi mahasiswa pada program studi pendidikan strata satu (S1) mahasiswa Universitas Tadulako sebuah terobosan inovasi pembelajaran pada pengembangan materi berbasis budaya daerah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada kondisi saat ini di era globalisasi dan sebagai wujud mempertahankan budaya daerah tetap diwariskan kepada generasi muda sebagai bentuk kecintaan generasi muda kepada budaya daerah melalui jalur proses pembelajaran. Tujuan pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan materi ajar berbasis budaya daerah sebagai sumber belajar melalui lingkungan setempat yang memiliki keunggulan-keunggulan budaya daerah. Metode yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan membawa mahasiswa langsung melakukan lawatan terhadap lingkungan yang memiliki nilai-nilai budaya daerah yang diwariskan kepada generasi muda melalui jalur pendidikan.

Abstract. Learning from the environment through regional culture for students in the undergraduate education study program (S1) for Tadulako University students is a breakthrough in learning innovation in the development of regional culture-based materials that utilize the environment as a learning resource. In the current conditions in the era of globalization and as a form of maintaining regional culture, it is still passed on to the younger generation as a form of love for the younger generation to regional culture through the learning process. The purpose of this extension is to develop insights and teaching materials based on regional culture as a source of learning through the local environment that has the advantages of regional culture. The method is carried out through counseling and takes students directly to visit the environment that has regional cultural values that are passed on to the younger generation through education.



Pendahuluan

Pandangan mengenai belajar dari lingkungan berbasis budaya daerah menempatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar yang mengacu pada budaya daerah yang memiliki keunikan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut kajian riset Aswad menguraikan bahwa pengajaran budaya lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan terhadap nilai luhur akan kekayaan budaya lokal berupa adat, tradisi, semboyan, sikap, maupun kata kata bijak. Pengajaran budaya lokal merupakan suatu kebudayaan yang diakui dan dimiliki oleh masyarakat setempat yang dipercayai serta dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sama seperti budaya lokal yang dianut oleh masyarakat merupakan buah hasil pikir leluhur sebagai sistem nilai dan norma yang mengandung nilai kemanusiaan dipedomani oleh masyarakat (Aswat et al., 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga persepsi mahasiswa dan pada tataran implementasi mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah pada semester 5 dengan mata kuliah yang diprogramkan yaitu mata kuliah penelitian pendidikan sejarah melakukan kajian, yaitu melakukan pemotretan terhadap lingkungan budaya daerah yang memiliki keunggulan yang digunakan sebagai sumber materi pada mata kuliah yang telah diprogramkan.

Penerapan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan daerah ini telah diterapkan oleh mahasiswa pada program studi strata satu (S1) pendidikan sejarah yaitu melakukan pengkajian terhadap pemanfaatan lingkungan yaitu mengkaji-isu-isu sosial kemasyarakatan berbasis lingkungan budaya daerah pada masyarakat yang ada di Desa Loru, yang masih mempertahankan budaya daerah yang masih tetap bertahan di

era modernisasi saat ini. Penerapan sumber lingkungan budaya daerah sebagai materi pengembangan pada mata kuliah penelitian pendidikan sejarah merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya daerah yang diwariskan melalui pengkajian terhadap sumber-sumber budaya daerah berbasis lingkungan. Melalui kajian ini akan memperkaya budaya daerah Eksistensi dan potensi nilai-nilai kearifan lokal yang kaya dalam kehidupan masyarakat dapat terintegrasi dalam budaya sekolah melalui dua pendekatan. Pertama, melalui jalur kebijakan dan program yang dijalankan pihak pemerintah untuk penguatan kebudayaan dalam bidang pendidikan (Mujiburrahman, 2022).

Metode

Mengingat pentingnya bagi mahasiswa pada program studi strata satu (S1) yang memprogramkan mata kuliah penelitian pendidikan sejarah bagi mahasiswa semester VII (Tujuh) melakukan pemanfaatan sumber materi berbasis lingkungan budaya daerah yang ada di Desa Loru, karena mahasiswa melakukan pemotretan terhadap budaya-budaya daerah yang bisa dilakukan pengkajian melalui riset mini yang akan menghasilkan data yang akan digunakan sebagai kajian terhadap tugas akhir yang akan mengarah pada penulisan tugas akhir (skripsi). Pada kegiatan ini dilaksanakan adalah dalam bentuk penyuluhan yang diberikan oleh para dosen, yang bersama-sama mahasiswa strata satu (S1) pada program studi pendidikan sejarah yang dibantu oleh ketua dewan adat dalam bentuk bentuk memberikan kunjungan terhadap lokasi-lokasi yang memiliki nilai-nilai budaya daerah, yang ada di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru. Tujuan utama pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui program mata kuliah penelitian pendidikan sejarah

ini sebagai bentuk kolaborasi antara pemerintah desa, mahasiswa dan dosen yang ada di lingkungan FKIP pada program studi pendidikan sejarah Universitas Tadulako. Sumber belajar ini yang disadur melalui lingkungan belajar berbasis budaya daerah ini digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa pada penyusunan tugas akhir mahasiswa pada program studi S1 pendidikan sejarah Universitas Tadulako, sebagai bentuk usaha yang dilaksanakan sebagai wujud kolaborasi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Untuk memperlancar kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan melalui pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan budaya daerah masyarakat yang ada di Desa Loru akan diuraikan melalui tahapan sebagai berikut yaitu: 1). Tahapan persiapan yaitu melaksanakan analisis terhadap kondisi lingkungan budaya daerah masyarakat di desa Loru, Melaksanakan Koordinasi sebagai upaya untuk terlaksananya kegiatan, Menyiapkan pengusulan desain

proposal pengabdian masyarakat, Melaksanakan langkah-langkah implementasi. 2). Menyiapkan tempat pelaksanaan yaitu : bertempat di Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru, pelaksanaannya pada jam 1.00- Selesai, pelaksanaan kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, perkenalan, penjelasan. 3) kegiatan Inti : mahasiswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan budaya daerah yang memiliki keunggulan budaya daerah di Desa Loru, penyampaian materi yang disampaikan oleh Dosen pada program studi pendidikan sejarah, sesi diskusi dan Tanya jawab terhadap hasil pengamatan yang dipandu oleh dosen, dan tokoh masyarakat. 4). Metode : Karya Wisata. 5). Media yaitu lokasi lingkungan\ budaya daerah di desa Loru, 6). Evaluasi yaitu Pre tes dan Post Test dan 8). Refleksi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada program studi strata satu (S1) pada program studi pendidikan sejarah.



Gambar 1: Foto Bersama Bapak. Lustor Tandi Yang Merupakan Kepala Desa Di Kantor Desa Loru, Kecamatan Sigi Biromaru (Diambil Pada Senin, 31 Oktober 2022)

Pelaksanaan tentang kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan budaya daera di desa Loru bagi mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah pada strata satu (S1) Universitas Tadulako, mengacu pada kegiatan action research yaitu pada kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Taggart & Kemis, 2001) yang akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada pelaksanaan perencanaan mengacu pada pengajuan perizinan yang diajukan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang ditujukan kepada kepala desa Loru. Dilanjutkan pada tahapan sosialisasi pada program pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan oleh dosen ,mahasiswa yang berkolaborasi dengan pemerintah Desa Loru. Pada tahapan selanjutnya melakukan penyusunan kegiatan program pembelajaran berbasis lingkungan budaya daera di Desa Losari Kecamatan Sigi Biromaru, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan tahapan ini yaitu melakukan implementasi program penyuluhan dan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki unsur-unsur budaya daerah yaitu sistem pengenalan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu pada pengenalan pendidikan berbasis lingkungan dengan memanfaatkan budaya daerah kepada mahasiswa program studi strata satu pendidikan sejarah Universitas Tadulako.

3. Observasi, Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan proses implementasi yang dilaksanakan berdasarkan indikator , checklist sesuai dengan kriteria yang telah didesain berdasarkan indikator program penyuluhan kepada kegiatan yang digunakan sebagai sumber belajar. Pada tahapan ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan melalui pelaksanaan tes melalui soal evaluasi pre test dan post tes pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan, dan mahasiswa memiliki peningkatan

pengetahuan, sikap dan karakter yang positif setelah selesai mengikuti kegiatan penyuluhan dan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu pada budaya daerah di desa Loru.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi ini sebagai dasar untuk mengevaluasi kembali tahapan paaaada kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengacu pada kekurangan kekurangan dan pengaruh yang masih minim dan akan memberikan hasil rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait.

B. Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara pemerintah Desa, mahasiswa dan dosen yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh 20 orang mahasiswa pada program studi strata satu pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah, pada mata kuliah penelitian pendidikan sejarah sebagai upaya pengembangan materi ajar dan pengenalan promosi budaya daerah yang memiliki nilai-nilai veliew yang digunakan sebagai sumber belajar. Selama ini, pembinaan budaya lokal yang membentuk kehidupan masyarakat di sekitar sekolah sebagian besar masih belum tersentuh atau terkait dengan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan erosi bertahap nilai-nilai budaya lokal tradisi manganan, yang mengarah pada kehancuran dan akhirnya hilangnya identitas nasional. Nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah gotong royong, religius, jujur, peduli sesama, kerukunan, peduli pada lingkungan dan lain sebagainya (Yuliatin et al., 2022).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berbasis budaya daerah pada kajian buku Nana Supriatna menguraikan bahwa pentingnya memanfaatkan lingkungan berdasarkan budaya daerah dengan memanfaatkan budaya-budaya daerah, pernyataan ini juga senada dengan uraian Hamlan bahwa kajian mengenai

lingkungan budaya daerah dapat digunakan sebagai sumber materi berbasis lingkungan dengan menggunakan pendekatan humanistik (Malla, 2017; Nana Supriatna, 2016).

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah pada strata satu (S1) mahasiswa Universitas Tadulako Provinsi Sulawesi Tengah telah terlaksana dengan baik, dan melalui program penyuluhan ini mahasiswa mendapatkan wawasan pengetahuan yang diperoleh langsung dari lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar melalui budaya daerah pada masyarakat etnik Kaili yang ada di Desa Loru, yang akan memberikan kecintaan dan semangat nasionalisme dan mencintai budaya daerah setempat (*local wisdom*) sebagai bentuk implementasi menjaga, mempertahankan dan melindungi sebagai bentuk wujud menjaga kesinambungan hidup manusia dan makhluk hidup di muka bumi ini.

Terkait pada pelaksanaan kajian terhadap lingkungan sebagai sumber belajar mahasiswa melalui kajian budaya daerah yang memiliki keunikan di desa Loru merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk menjaga kecintaan terhadap budaya daerah kepada generasi muda melalui proses pembelajaran bagi mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah melalui bentuk penyuluhan, pelatihan-pelatihan, pendampingan, workshop, pada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa-masa mendatang untuk wujud pewarisan budaya melalui pendidikan

Daftar Rujukan

Aswat, H., B, F., La Ode Onde, M. K., Sari, E. R., & Yansen, W. D. (2021). Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal

terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 287-297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1897>

Malla, H. A. B. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah. *Inferensi*, 11(1), 163. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>

Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh. *Proceedings Icis 2021*, 138-149. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12661%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12661/6594>

Nana Supriatna. (2016). *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah* (Cetakan Pe). Remaja Rosdakarya.

Taggart, & Kemis. (2001). Taggart. and K. (2001). *The Action Research Planner*. Deakin University, Victoria, Australia.

Yuliatin, Y., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8897-8908. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3970%0Ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3970/1963>